**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

**3.1 Rancangan Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanasi (*explanatory research*). Menurut Singarimbun dan Effendi (2018) penelitian eksplanasi (*explanatory research)* merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan yang lain (Singarimbun

& Effendi, 2008). Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh disiplin kerjadan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan. Pengaruh tersebut diformulasikan ke dalam model dengan dua variabel bebas motivasi kerja (X1) dan disiplin kerja (X2), satu variabel terikat yaitu kinerja karyawan (Y).

Penelitian ini menggunakаn skala pengukurаn likert, metode pengumpulаn data dengаn cara menyebar angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode stаtistіk regresі linier bergandа dengan bantuаn progrаm SPSS.

Metode yаng dipakaі dalam penelitiаn ini adalаh metode survey yaitu responden diberі beberаpa pertanyaаn dalam bentuk аngket, dengan demikiаn sumber datаnya adalаh data primer yaitu diambil lаngsung dari

sаmpel dan dikumpulkаn secara lаngsung.

33

**3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

1. Variabel bebas *(Independent Variabel)*

a. Motivasi (X1)

Adalah dorongan positif dari dalam diri seseorangmaupun orang lain untuk melakukan suatu pekerjaan dengan sadar dan semangat untuk mencapai target tertentu atau bekerjasama, indikator-indikator motivasi menurut Maslow dalam Hasibuan (2014) antara lain :

1. Fisiologis atau kebutuhan fisik

2. Keamanan

3. Sosial

4. Penghargaan

5. Aktualisasi diri b. Disiplin Kerja (X2)

sikap ketaatan dan kesetiaan karyawan terhadap peraturan baik secara tertulis maupun tidak tertulis yang tercermin dalam bentuk tingkah laku dan perbuatan pada perusahaan untuk mencapai sesuatu yang telah di tetapkan. Disiplin juga salah satu kunci keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuanya, indikator-indikator disiplin kerja menurut Hasibuan (2010) antara lain :

1. Mematuhi semua peraturan

2. Penggunaan waktu secara efektif

3. Tingkat absensi

4. Tanggung jawab dalam pekerjaan dan tegas

2. Variabel terikat (Dependent Variable)

Kinerja karyawan adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau kelompok orang di dalam suatu organisasi, sesuai dengan tanggung jawab dan tujuan masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi. Indikator kinerja menurut T.R Mitchel dalam Sudarmayanti (2001) antara lain :

1. Kualitas Kerja

2. Ketepatan Waktu

3. Inisiatif (*Initiative*)

4. Kemampuan

5. Komunikasi

**Tabel 3.1**

**Instrumen Penelitian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Butir Pernyataan** |
| Motivasi(X1) Hasibuan (2012) |  | 1. Fisiologis ataukebutuhan fisik2. Keamanan3. Sosial4. Penghargaan5. Aktualisasi diri | X1.1 Dorongan bekerjauntuk memenuhi kebutuhan sandang,pangan, papan.X1.2 Pegawai merasa nyaman ketika di kantorX1.3 pegawai menjalin Hubungan kerja yang dinamis antara pegawaiX1.4 Perusahaan memberikan kesempatan bagi pegawai untuk mengembangkan potensi diriX1.5 Pegawai mendapatkan kesempatan untuk promosi jabatan |

Tabel 3.1 Lanjutan Instrumen

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Disiplin(X2) Hasibuan (2010) |  | 1. Mematuhi semuaperaturan2. Penggunaan waktu secara efektif3. Tingkat absensi4. Tanggung jawab dalam pekerjaan dan tegas | X2.1 Pegawai mampumematuhi peraturan yang sudah dibuat instansiX2.2 Pegawai mampu menggunakan waktu bekerja seefektif mungkin.X2.3 Pegawai dapat datang tepat waktuX2.4 Pegawai mampu mengerjakan semua tugas yang diberikan instansiX2.5 Pegawai tegas dalam membuat keputusan. |
| Kinejakaryawan(Y) T.R Mitchel dalam Sudarmay anti (2001 |  | 1. Kualitas Kerja2. Ketepatan Waktu3. Inisiatif (*Initiative*)4. Kemampuan5. Komunikasi | Y.1Melakukan tugassesuai standar perkerjaan.Y.2Menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang diberikanY.3Melakukan tugas tanpa menunggu perintah atasanY.4Mampu menggunakan peralatan kerja dengan optimalY.5 Dapat berkomunikasi dengan baik antarpegawai agar tidak terjadi *miss communication.* |

*Sumber : Data diolah peneliti*

**3.2.1 Pengukuran Variabel**

Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini iala Skala Likert, variabel dalam kuisoner juga menggunakan Skala Likert. Yang dimaksud Skala Likert adalah menjabarkan variabel yang akan diukur menjadi indikator variabel. Jawaban setiap instrument mempunyai gradasi mulai dari yang sangat positif sampai dengan sangat negatif. Gradasi yang digunakan ialah :

**Tabel 3.2**

**Skala Likert**

|  |  |
| --- | --- |
| **Pilihan Jawaban** | **Skore** |
| Sangat setuju | 5 |
| Setuju | 4 |
| Netral | 3 |
| Tidak setuju | 2 |
| Sangat tidak setuju | 1 |

*Sumber : Sugiyono (2011)*

Pada penelitian ini responden diharapkan untuk memilih salah satu dari kelima alternative jawaban yang tersedia, dengan seperti itu jawaban yang diberikan akan mendapat nilai yakni (1,2,3,4,5). Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan dari jumlah tersebut akan menjadi nilai total. Nilai total yang didapat akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala likert.

**3.3 Penentuan Populasi dan Sampel**

**3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono

(2011).

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan ialah seluruh dari pegawai Sektretariat DPRD Kabupaten Jombang yaitu 53 orang. Jumlah seluruh pegawai Sektretariat DPRD Kabupaten Jombang ialah 53 orang yang terdiri dari 30 PNS dan 23 Honorer.

**3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu menggunakan seluruh populasi untuk dijadikan sampel, Sugiyono (2013). Sampel penelitian ini yaitu mengambil seluruh pegawai Sekretariat DPRD Kabupaten Jombang pada Bagian Umum, sebaanyak 53 orang yaitu 30 PNS dan 23 Honorer.

**3.4 Jenis dan sumber data, serta metode pengumpulan data**

**3.4.1 Jenis dan sumber data**

Dalam penelitian, data memegang peran penting sebagai alat untuk pembuktian hipotesis serta pencapaian tujuan penelitian. Dalam penelitian harus mengetahui jenis data yang diperlukan dan bagaimana cara mengidentifikasi, mengumpulkan, serta mengolah data yang digunakan dalam penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini

dibedakan menjadi dua yatitu data primer dan data sekunder Sugiyono

(2017) sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer merupakan data asli atau data mentah yang langsung diperoleh penulis dari sumber data selama melakukan penelitian di lapangan (Sugiyono,2011). Data primer diperoleh dari hasil jawaban angket yang dibagikan kepada pegawai (responden).

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yangdikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder biasanya telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Sugiyono, 2013). Data sekunder diperoleh dari catatan-catatan, dokumen, arsip atau dengan cara membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelotian.

**3.4.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Angket adalah teknik pengumpulan data yang digunkan dengan cara memberikan lembar angket berisi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden sesuai dengan permintaan pengguna.

2. Wawancara adalah suatu proses tanya jawab yang digunakan secara lisan berhadapan muka antara pewancara dengan responden dan dengan arah dan tujuan yang telah ditetapkan.

3. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan mempelajari data dari buku-buku, karya ilmiah, internet serta catatan-catatan perusahaan.

4. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan atau situasi yang berhubungan dengan obyek yang diteliti. Metode ini dipakai untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.

**3.5 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

**3.5.1 Uji Validitas**

Instrument yang valid dapat menjadi alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan sebuah data atau mengukur data itu valid. Valid dapat diartikan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2011). Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur untuk melakukan tugas mencapai apa yang telah ditentukan. Untuk menguji validitas digunakan uji korelasi *Product Moment* dengan criteria pengujian sebagai berikut (Sugiyono, 2016) :

1. Jika nilai r hitung> koefesiensi korelasi (0,30) maka dapat dikatakan bahwa indicator adalah valid.

2. Jika nilai r hitung<koefesiensi korelasi (0,30) maka dapat dikatakan bahwa indicator tidak valid.

Jika hasil peneltian menunjukan nilai yang signifikan maka masing- masing indicator pertanyaan adalah valid. Pengujian validitas dapat

menggunakan rumus *pearson product moment* sebagai berikut :

Keterangan :

n : banyaknya sampel r : korelasi

X : variabel independen

Y : variabel dependen

Adapun uji coba validitas dengan sampel 30 responden, dengan hasil uji validitas yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.3**

**Uji Validitas**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Item****Pertanyaan** | **r hitung** | **Nilai koefesien** | **Keterangan** |
| Motivasi Kerja(X1) | X1.1 | 0,593 | 0,30 | Valid |
| X1.2 | 0,750 | 0,30 | Valid |
| X1.3 | 0,658 | 0,30 | Valid |
| X1.4 | 0,612 | 0,30 | Valid |
| X1.5 | 0,543 | 0,30 | Valid |
| Disiplin kerja(X2) | X2.1 | 0,694 | 0,30 | Valid |
| X2.2 | 0,663 | 0,30 | Valid |
| X2.3 | 0,730 | 0,30 | Valid |
| X2.4 | 0,706 | 0,30 | Valid |
| X2.5 | 0,714 | 0,30 | Valid |
| KinerjaPegawai(Y) | Y1.1 | 0,921 | 0,30 | Valid |
| Y1.2 | 0,810 | 0,30 | Valid |
| Y1.3 | 0,828 | 0,30 | Valid |
| Y1.4 | 0,777 | 0,30 | Valid |
| Y1.5 | 0,569 | 0,30 | Valid |

Berdasarkan tabel 3.3 maka daat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan yang terdapat pada variabel motivasi kerja, disiplin kerja dan kinerja pegawai diperoleh dari r hitung lebih besar dari nilai koefesien, hal ini berarti semua variabel adalah valid

**3.5.2 Uji Reliabilitas**

Reliabilitas mempunyai pengertian tingkat kepercayaan data yang tinggi terjadi jika fakta yang telah dikumpulkan tidak berubah apabila diadakan pengamatan ulang. Uji reabilitas adalah untuk mengukur suatu kuisoner yang mempunyai indikaator dari variabel. Pengujian reabilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistic *Cronbach Alpha* ( a ) dengan criteria hasil pengujian sebagai berikut (Ghozali, 2012) :

1. Jika nilai Alpha Cronbach hasil perhitungan > 0,6 maka dapat dikatakan bahwa variabel penelitian adalah reliabel.

2. Jika nilai Alpha Cronbach hasil perhitungan < 0,6 maka dapat dikatakan bahwa variabel penelitian tidak reliabel.

Pengujian reabilitas setiap variabel dilakukan dengan *Cronbach Alpha*

*Coeficient*. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

Keterangan :

r11 : reliabilitas instrumen

n : banyaknya butir pertanyaan atau soal

Ʃ ϭ t² : jumlah varian butir

ϭ t² : varian total

Adapun uji coba realibilitas dengan sampel 30 responden, dengan hasil uji realibilitas instrument dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.4**

**Uji Realibilitas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Alpha Cronbach** | **Kriteria** | **Keterangan** |
| X1 | 0,621 | 0,6 | Reliabel |
| X2 | 0,734 | 0,6 | Reliabel |
| Y | 0,828 | 0,6 | Reliabel |

Berdasarkan tabel 3.4 menunjukkan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6.

**3.6 Teknik Analisis Data**

**3.6.1 Analisis Deskriptif**

Metode analisis deskriptif presentase digunakan untuk mengkaji variabel-variabel yang ada dalam penelitian yaitu motivasi,disiplin dan kinerja karyawan (Sugiyono, 2010). Dalam analisis yang digunakan dalam peneltian ini menurut Sudjana 2005 dengan bobot tertinggi disetiap pertanyaa ada 5 bobot dan terendah adalah 1 dan tertinggi adalah

5, maka cara penentuan rentang skor adalah sebagai berikut :

Rentang skor = Nilai skor tertinggi-Nilai skor terendah

Jumlah kategori

= 5-1

5

= 0,8

Jadi interprestasi skor adalah sebagai berikut :

1,0 – 1,8 = Sangat rendah

1,81 – 2,6 = Rendah

2,61 – 3,4 = Cukup

3,41– 4,2 = Tinggi

4,21 – 5,0 = Sangat tinggi

Sumber : (Sudjana, 2005)

**3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

**1. Uji Normalitas**

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat, keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Untuk menggunakan uji normalitas ada syaratnya ialah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mangikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2013)

**2. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas dapat bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi atara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Wijaya 2010). Untuk mengetahui ada atau tidak ada Multikolinearitas didalam model regresi antara lain dapat dilakukan

dengan melihat nilai tolerance dan varian *factor*. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukan adanya Multikolinearitas adalah nilai tolerance ≥ 0,1 atau 10% atau sama dengan VIF ≤10 (Ghozali,

2016).

**3. Uji Heterokedastistas**

Uji Heterokedastistas ini menunjukan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastistas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitasn atau tidak terjadi heterokedastisitas karena data cross section memiliki data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Salah satu cara untuk melihat adanya problem heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai presiksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), (wijaya,2010).

**4. Uji Autokorelasi**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Cara mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi yaitu dengan menggunakan nilai DW (Durbin Watson) dengan kriteria pengambilan jika (4 – DW) dan hasil nilainya diantara 1,5 – 2,5 maka tidak mengalami gejala autokorelasi. (Ghozali, 2012).

**3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis berganda digunakan oleh peneliti apabila peneliti bermaksut meramalkan bagaimana keadaan (naik atau turun) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor atau dinamik turunkan nilainya, (Sugiyono 2012). Jadi regresi linier berganda akan dilakukan apabila jumlah variabel independenya minimal dua. Berikut rumus regresi linier berganda.

**Y = a + b1X1 + b2X2 + e**

**Keterangan :**

Y = Kinerja Karyawan

a = Intercept ( konstanta )

b1 = Koefisien regresi untuk X1

b2 = Koefisien regresi untuk X2

X1 = Motivasi kerja

X2 = Disiplin kerja e = Nilai residu

**3.6.4 Uji Hipotesis**

Dalam penelitian ini mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan pengujian secara parsial dengan menggunakan uji t

**a. Uji Parsial ( Uji T )**

Analisis ini digunakan untuk membuktikan signifikan tidaknya pengaruh variabel Motivasi kerja (X1) dan Disiplin kerja (X2), secara parsial terhadap kinerja pegawai (Y). Uji t ( t – test ) digunakan untuk menguji signifikan hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datany berbentuk ordinal. ( Sugiyono, 2014 ).

a. Menentukan level signifikan dengan melihat t – hitung. b. Mengambil keputusan

 Jika t Sig ≤ a = 0,05 maka hipotesis di terima.

 Jika t Sig > a = 0,05 maka hipotesis ditolak

**b. Koefesien determinasi (R²)**

Koefesien determinasi (D²) digunakan untuk menggambarkan kemampuan model menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen. Koefisien determinasi ditunjukan oleh angka R-Square dalam model summary yang dihasilkan oleh program, Ferdinan(2014).

Bila koefisien determinasi r² = 0, berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh sama sekali (= 0%) terhadap variabel terikat. Dan begitupun sebaliknya, jika koefisien determinasi r² terhadap Y = 1 berarti variabel tidak bebas 100% dipengaruhi variabel bebas. Karena itu letak r² antara 0 dan 1. Secara aljabar dinyatakan dalam 0≤r²≤1. (Sugiyono, 2014 ).